

PENERAPAN METODE *PROBLEM-BASED LEARNING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Wahyu Ratnawati¹, Bambang Hirusetyadi², Abdul Ngafif, Puspa Dewi

¹SMPN 3 Kertek Wonosobo, SMAN 7 Purworejo

Email: wahyuratnawati71@guru.smp.belajar.id*

bhirusetyadi@gmail.com,

abdulngafif@umpwr.ac.id, puspadewi@umpwr.ac.id

Diterima: 10 Januari 2024

Direvisi: 21 Januari 2024

Disetujui: 01 September
2024

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas VIIID SMPN 3 Kertek, Wonosobo. Dari hasil tes diagnostik, rata-rata nilainya adalah 67,83 yang mengindikasikan bahwa kemampuan membacanya masih rendah karena dibawah KKTP 70. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode *Problem-based Learning* pada subjek penelitian siswa kelas VIIID SMPN 3 Kertek, Wonosobo. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment One Group Pre-test Post-test* karena penelitian dilakukan pada satu kelompok yaitu kelas VIIID SMPN 3 Kertek, Wonosobo. Dalam penerapan *Problem-based Learning*, peneliti mengikuti sintak yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa berdasarkan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 72,50. Hasil observasi Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pada dimensi gotong royong, peserta didik sudah menunjukkan sikap kerjasama, pada dimensi kreatif siswa dapat mengembangkan kosakata secara luas dan pada dimensi bernalar kritis siswa sudah mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat didalam teks. Adanya perubahan kompetensi dan perubahan perilaku di atas menunjukkan bahwa metode *Problem-based Learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIIID SMPN 3 Kertek, Wonosobo.

Kata Kunci: *Problem-based Learning*, kemampuan membaca

Abstract: The background of the research was the students' low reading ability of class VIIID at SMPN 3 Kertek, Wonosobo. From the results of the diagnostic test, the average score is 67.83 indicating that their reading ability is still low due to below 70. The aim of

this research is to improve students' reading ability through the application of the Problem-based Learning method on class VIIID students at SMPN 3 Kertek, Wonosobo as the research subject. The research design used was Quasi Experiment One Group Pre-test Post-test because the research was carried out in one group, namely class VIIID SMPN 3 Kertek, Wonosobo. In implementing Problem-based Learning, researcher followed the syntax, namely orienting students to problems, organizing students to learn, guiding independent and group investigations, developing and presenting discussion results, and analyzing and evaluating the problem solving process. The posttest results showed an increase in students' reading abilities based on the average score which increased to 72.50. The results of observations of Pancasila Student Profile show that in the mutual cooperation dimension, students have demonstrated a cooperative attitude, in the creative dimension, the students can develop extensive vocabulary and in the critical reasoning dimension students have been able to identify the information contained in the text. The changes in competency and changes in behavior above show that the Problem-based Learning method is proven to be able to improve the reading ability of class VIIID students at SMPN 3 Kertek, Wonosobo

Keywords: Problem-based Learning, reading ability

PENDAHULUAN

SMP Negeri 3 Kertek merupakan Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Wringinanom Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo yang sebagian besar siswanya berasal dari desa-desa di sekitar sekolah yaitu dari Desa Wringinanom, Desa Kemiri, Desa Semampir, Desa Karang Tengah, Desa Gedangan, Desa Kalilunjar, dan Desa Bejiarum. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mendapat mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar sehingga mengakibatkan belum meratanya kemampuan Bahasa Inggris. Hal tersebut dibuktikan dari hasil diagnostik tes yang menunjukkan rata-rata nilai dari salah satu kompetensi di Bahasa Inggris yaitu membaca (*reading*) adalah 67,83 masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dari hasil diagnostik tersebut, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII D di SMPN 3 Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa, peneliti membaca kajian literatur yaitu yang pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Sudarmika (2021) berjudul *Model Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa: Meta-Analisis* dimana hasil penelitiannya adalah bahwa metode PBL mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kajian yang kedua oleh Mustofa et al., (2023) berjudul *Pengaruh Metode Problem Based Learning dan Penggunaan Buku Teks Untuk Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Genteng* yang hasilnya adalah penerapan metode Problem-based

Learning dengan bantuan buku teks dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa. Selain membaca kajian literatur, penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris SMP AL Madina Wonosobo yaitu Nadia Kusuma Efendi, S.Pd yang menyarankan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka penulis harus menyediakan media pembelajaran yang menarik dan beragam, memberi motivasi pada peserta didik untuk mau membaca, dan membuat media yang lebih mudah untuk dipahami peserta didik. Dari hasil membaca kajian literatur dan wawancara mendalam, maka peneliti kemudian mengaplikasikan pembelajaran dengan metode *Problem-based Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIIID SMPN 3 Kertek, Kabupaten Wonosobo.

Sebagai landasan penerapan metode *Problem-based Learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya elemen membaca-memirsa di fase D, peneliti menggunakan kajian teori yang digunakan sebagai pondasi penelitian. Menurut Sasmita & Harjono (2021), *problem-based learning* merupakan model pembelajaran yang menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada siswa untuk diselesaikan, dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan nyata yang terdapat di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kemudian, Huda & Abduh (2021) berpendapat bahwa *problem-based learning* model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik (nyata) yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan serta menentukan suatu keputusan yang dilakukan dengan cara memecahkan permasalahan tersebut serta berpikir kritis. Dari kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *problem-based learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada kasus atau masalah nyata yang menuntut siswa berpikir kritis sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru dari hasil penyelesaian masalah tersebut. Dalam penelitian ini, penulis juga menerapkan strategi diskusi sebagai tambahan ketika mengimplementasikan *problem-based learning*. Membahas strategi diskusi, Perawati (2021) mengemukakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal bahasa Inggris. Kemudian, Ganda (2023) berpendapat bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kerjasama dan partisipasi belajar siswa yang tinggi sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Jadi, adanya kegiatan diskusi dalam pembelajaran bahasa Inggris membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal bahasa Inggris sehingga pemahaman dan prestasinya meningkat. Berkenaan dengan kemampuan membaca, Bursali & Yilmaz (2019), mendeskripsikan bahwa kemampuan membaca merupakan hal penting yang diperoleh dengan mengkombinasikan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru melalui aktifitas membaca. Kemudian, Okkinga et al., (2018) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan mendasar pada banyak mata pelajaran, siswa yang kesulitan dalam membaca akan memberikan dampak fatal

bagi pendidikannya, bahkan karirnya di masa depan. Berkaca dari teori di atas, maka kemampuan membaca menjadi hal yang fundamental bagi para siswa karena hal tersebut tidak hanya berpengaruh di bidang akademik namun lebih jauh lagi bagi karirnya di masa mendatang. Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dimana guru secara mandiri bisa mengembangkan pembelajaran sesuai dengan input siswanya. Setiawan et al., (2022) mengemukakan bahwa di dalam kurikulum merdeka terdapat tiga pasang elemen yaitu mendengar-berbicara, membaca-memirsa, dan menulis mempresentasikan. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada elemen membaca-memirsa dan juga berfokus pada fase D karena dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP.

METODE PENELITIAN

Dilansir dari Sari et al., (2022), bahwa metode penelitian merupakan teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah, menemukan solusi, dan teknik untuk membangun hubungan antara data dan metode dengan mengevaluasi hasil penelitian secara akurat. Secara mendetail, Hastjarjo, (2019) menjelaskan bahwa dalam metode penelitian kuantitatif terdapat satu metode yaitu *quasi-experiment* dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*). William & Hita (2019) mengatakan bahwa metode *quasi experiment: one-group pretest-posttest design* merupakan *quasi-experiment* dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) diberikan. Keunggulan dari eksperimen ini adalah peneliti dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Melihat ciri dan teori di atas, maka bisa dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi-experiment: one-group pretest-posttest design* karena membandingkan kemampuan membaca siswa kelas VIIIID antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan metode *problem-based learning*.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan, dengan alokasi waktu 2x40 menit pada setiap pertemuannya yang diikuti oleh 30 siswa dari kelas VIIIID SMPN 3 Kertek, Wonosobo. Adapun langkah yang dilaksanakan yaitu peneliti memberikan pre-test (diagnostik tes) kepada para siswa untuk mengetahui kemampuan awal membaca. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran fase D pada elemen membaca-memirsa yaitu pencarian ide utama dan informasi spesifik, tujuan teks, serta informasi tersirat dari teks. Setelah data pada diagnostik tes diperoleh, peneliti kemudian menganalisisnya yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk memberikan treatment. Langkah yang kedua adalah memberikan treatment berupa mengajar menggunakan metode *problem-based learning* dengan strategi diskusi. Pada kegiatan ini, peneliti membuat modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan

format dari kurikulum merdeka. Langkah yang ketiga yaitu memberikan *posttest* dimana peneliti menggunakan bobot soal yang setara dengan diagnostik tes tetapi menggunakan soal yang berbeda. Langkah yang terakhir adalah menganalisis nilai dari *pretest* dan *posttest* untuk kemudian diambil kesimpulan. Secara singkat, alur sintak pembelajaran bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Sintak Pembelajaran *problem-based learning*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan, metode dan teknik, elemen, serta tujuan pembelajaran, maka peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu dengan melaksanakan diagnostik tes dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Pelaksanaan diagnostik tes dilakukan secara online dengan menggunakan *Google form* yang dilaksanakan 1 (satu) hari sebelum pembelajaran. Tujuan dari diagnostik tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga penulis bisa menggunakan metode belajar yang sesuai. Hasil diagnostik tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai membaca (*reading*) siswa kelas VIIID adalah 67,83 yang notabene masih dibawah KKTP yaitu 70. Untuk mencapai tujuan penelitian yang kemudian dituliskan ke dalam modul ajar sebagai tujuan pembelajaran, peneliti membagi rangkaian

pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu pre-teaching, while-teaching, dan post-teaching.

Pada tahap *pre-teaching*, peneliti melakukan rangkaian kegiatan pembiasaan meliputi salam pembuka, menyapa peserta didik, doa, memeriksa kondisi, memeriksa kehadiran, memotivasi, menyampaikan hasil diagnostik tes, mengkaitkan dengan pembelajaran sebelumnya, menerangkan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, dan menyampaikan rencana asesmen akhir (*post-test*). Pada tahap *while-teaching*, peneliti mengikuti sintak *problem-based learning* dimana terdapat lima sintak (langkah). Sintak yang pertama yaitu orientasi peserta didik pada masalah dimana peneliti memberikan sebuah fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah serta memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Dalam tahap ini, penulis memberikan masalah berkenaan dengan deskriptif teks. Sintak yang kedua yaitu mengorganisasi peserta didik dimana peneliti membentuk kelompok kecil dan mengorganisasikan tugas belajar masing-masing anggota kelompok. Sintak yang ketiga yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dimana peneliti mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Di tahap ini, peneliti membimbing proses diskusi peserta didik dalam mengevaluasi ide utama teks, mengidentifikasi tujuan utama teks, memahami informasi tersirat dari sebuah teks, dan memfasilitasi siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang tertuang di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sintak yang keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi yaitu peserta didik mencatat data hasil penyelidikan kelompok, membimbing dan mengevaluasi penyampaian ide, melakukan inferensi/menyimpulkan isi teks, memberikan reward kepada siswa dan memberikan umpan balik untuk proses pembelajaran. Sintak yang kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan mengevaluasi hasil penyelidikan diskusi, menganalisis dan mengevaluasi proses hasil diskusi, dan melakukan evaluasi hasil belajar mengenai materi yang sudah dipelajari. Pada tahap *post-teaching*, peneliti melakukan kegiatan membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, menanya kesulitan selama pembelajaran, meminta peserta didik mengerjakan *post-test* dengan *google form* dan memberi salam penutup.

Tabel 1. Data nilai siswa

No	Siswa	Pretest	Posttest	No	Siswa	Pretest	Posttest
1	S.1	70	80	16	S.16	75	80
2	S.2	50	60	17	S.17	70	75
3	S.3	65	70	18	S.18	70	65
4	S.4	65	65	19	S.19	75	70

5	S.5	75	80		20	S.20	70	70
6	S.6	50	60		21	S.21	75	80
7	S.7	70	70		22	S.22	50	60
8	S.8	75	80		23	S.23	70	70
9	S.9	75	75		24	S.24	75	80
10	S.10	70	80		25	S.25	70	75
11	S.11	70	70		26	S.26	65	75
12	S.12	75	80		27	S.27	70	70
13	S.13	55	65		28	S.28	70	75
14	S.14	70	70		29	S.29	50	75
15	S.15	75	75		30	S.30	70	75

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, peneliti melakukan asesmen akhir (*posttest*) berupa soal pilihan ganda dengan *googleform*. Dari hasil analisa dengan membandingkan rata-rata nilai diagnostik tes (*pretest*) dengan asesmen akhir (*posttest*), peneliti menemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dari rata-rata 67,83 meningkat menjadi 72,50.

Tabel 2. Data hasil pengamatan P5

Profil Pelajar Pancasila	Rubrik Penilaian				
	0 - 20%	21 - 40%	41 - 60%	61 - 80%	81 - 100%
Gotong Royong				V	
Mandiri				V	
Kreatif				V	

Gambar 2. Hasil refleksi peserta didik



Adapun hasil pengujian sikap/perilaku, peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan perilaku sikap sebagian besar siswa (> 61%), yaitu pada dimensi gotong royong dimana peserta didik mampu menunjukkan sikap bekerjasama antar anggota tim, pada dimensi mandiri dimana peserta didik mampu mengerjakan soal diagnostik dan asesmen akhir secara mandiri, dan pada dimensi kreatif dimana peserta didik mampu menjawab pertanyaan pada sebuah teks yang disajikan secara mandiri. Peneliti juga menemukan bahwa berdasarkan hasil refleksi, penggunaan metode PBL disukai oleh peserta didik dibuktikan dari 85% siswa memberikan tanggapan *emoticon* senang sedangkan 15% memberikan *emoticon* sangat senang.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *problem-based learning* (PBL) memberikan dampak yang positif bagi para siswa kelas VIIID SMPN 3 Kertek, Wonosobo. Perubahan kognitif terjadi pada ranah kognitif yaitu peningkatan kemampuan membaca dari rata-rata nilai 67,83 pada diagnostik tes meningkat menjadi 72,50 di asesmen akhir. Perubahan juga terjadi pada aspek non kognitif (P5) yaitu lebih dari 61% siswa sudah mampu bergotong royong, menunjukkan sikap mandiri serta berpikir kritis. Dengan demikian, penggunaan metode *problem-based learning* layak untuk dijadikan referensi bagi para guru yang akan mencoba meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada Fase D dengan elemen membaca-memirsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursali, H., & Yilmaz, R. M. (2019). Effect of augmented reality applications on secondary school students' reading comprehension and learning permanency. *Computers in Human Behavior*, *95*, 126–135. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.01.035>
- Ganda, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 5 Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, *1*(2), 74–81. <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i2.71>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, *27*(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1547–1554. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.973>
- Mustofa, A., Priawasana, E., & Kustiyowati, K. (2023). Pengaruh Metode Problem Based Learning Dan Penggunaan Buku Teks Untuk Peningkatan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Genteng. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *15*(1), 50–61. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i1.2459>
- Okkinga, M., Van Steensel, R., Van Gelderen, A. J. S., & Slegers, P. J. C. (2018). Effects of reciprocal teaching on reading comprehension of low-achieving adolescents. The importance of specific teacher skills. *Journal of Research in Reading*, *41*(1), 20–41. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12082>
- Perawati, N. M. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Model Pembelajaran Think-Talk-Write Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X. *Journal of Education Action Research*, *5*(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31931>
- Putu Sudarmika. (2021). *Model Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa: Meta-Analysis*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5681622>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif

Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>

Sasmita, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>

Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.
<https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71–80.
<https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>